BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung adalah salah satu kota besar di Indonesia, yang dimana banyak mengalami perkembangan dalam wisata, banyak sekali wisata yang berada di kota Bandung seperti wisata hiburan, wisata belanja, maupun wisata edukasi. Banyak wisatawan dari luar kota Bandung bahkan luar negeri yang datang ke Bandung untuk melakukan wisata. Kota Bandung menjadi salah satu tujuan wisata yang tidak pernah mati, tidak dapat dipungkiri. Fakta menunjukan bahwa puluhan bahkan ratusan bus, selalu memenuhi tempat parkir pusat – pusat perhatian di kota Bandung, pada akhir minggu. Di hari libur, kemacetan merupakan satu tradisi, baik di dalam kota Bandung, maupun pada setiap akses jalan yang menuju Bandung. Hal tersebut menimbulkan dampak persaingan yang semakin kompetitif. Tempat rekreasi atau tempat wisata di Bandung memiliki banyak ragam seperti wisata alam, wisata belaja, wisata edukasi, serta wisata dan hiburan lainnya. Wisata yang menjadi popular di Kota Bandung adalah wisata belanja, wisata alam, serta wisata kuliner yang dimana banyak sekali wisatawan yang berkunjung di beberapa titik wisata seperti wisata belanja yang berada di daerah Dago (Jl. Ir. H. Djuanda) , Jl. Cihampelas (Ciwalk), Jl. Dr. Setiabudi hingga Jl. Sarijadi yang menjadi titik tempat wisata belanjar (Factory Outlet), dan beberapa wisata alam yang ditawarkan di Kota Bandung tidak kalah menariknya bagi para wistawan beberapa titik wisata alam yang berada di kawasan bandung utara / Lembang menjadi sebuah tempat yang wajib untuk dikunjungi oleh para

wisatawan. Bandung sudah menjadi salah satu kota pariwisata seperti yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jabar menyebutkan bahwa tiap hunian hotel pada hari libur mencapai 43.13%, banyak sekali tempat wisata di Kota Bandung yang menarik perhatian untuk dikunjungi. Faktor lain yang mengapa bandung menjadi tempat wisata adalah faktor iklim dan cuaca yang dimana letak geografis bandung dikelilingi oleh pegunungan maka dari itu Bandung memilki udara yang sejuk. Selain tempat pariwisata Bandung juga menawarkan beberapa kesenian khas Jawa Barat khususnya Bandung seperti angklung, karawitan, dan tarian – tarian tradisional lainnya, banyak wisatawan mancan Negara yang datang untuk menonton pertunjukan khas Jawa Barat tersebut.

Hotel menjadi salah satu akomodasi yang sangat berkembang dengan pesat yang disertai dengan perkembangan pada zaman ini. Perkembangan hotel sendiri mengacu pada potensi yang berkembang pada suatu daerah, seperti Bandung yang dimana kota Bandung memiliki banyak sekali potensi yang mendukung akan perekembangan hotel seperti wisata, seni, budaya dan lainnya. hotel yang berkembang dikota Bandung memiliki ragam ciri khas dan fasilitas yang didukung dengan kemajuan teknologi, seni dan desain yang bermacam – macam yang dapat membantu promosi serta kemajuan hotel itu sendiri. Perkembangan hotel dalam suatu daerah bersamaan dengan kebutuhanakan aktifitas masyarakat yang dimana hotel banyak sekali diminati dalam mendukung aktifitas manusia diluar rumah. Hotel yang mendukung dari aktifitas manusia karena memiliki fasilitas yang lengkap dengan adanya pelayanan pada umumnya seperti kamar, makan

dan minum serta adanya pelayanan tambahan yang difasilitasi oleh hotel tertentu, dengan adanya minat masyarakat akan kebutuhan dalam perhotelan maka pertumbuhan hotel dikota – kota besar sangat berpengaruh maka hotel berkembang dalam sebuah kote mulai membuat fasilitas – fasilitas dan ciri khas yang dapat diminati oleh pengunjung. Dalam segi perkembangan hotel itu sendiri, hotel – hotel yang berkembang dibarengi dengan adanya seni dan desain yang berpengaruh akan kegiatan hotel.

Perkembangan desain terutama dalam fesyen dengan kemajuan serta teknologi yang canggih maka mengakibatkan adanya perubahan dan pencapuran dari segi estetika maupun dari segi fungsi. fesyen itu sendiri selalu disandingkan dan diaplikasikan dalam setiap kegiatan dan pola hidup manusia yang dimana pada zaman ini fesyen sudah menjadi kebutuhan manusia dalam semua bidang dan kalangan, fesyen banyak digemari salah satu konsep desain yang sedang berkembang dan digemari adalah *upcycling fashion* serta *slow fashion* karena keterkaitan langsung dengan fungsi yang sama dengan desain serta bahan yang digunakan berbeda, yang dimana dapat membuat seseorang yang menggunakan memiliki pengetahuan tentang dunia fesyen yang berkembang, yang membuat semua orang mengangap fesyen menjadi sesuatu yang istimewa dangan adanya unsur desain yang indah dan nyaman membuat fesyen menjadi pilhan bagi setiap kalangan masyarakat, dengan adanya *upcycling fashion* serta *slow fashion* unsur fesyen dan perkembangan sebuah fesyen masih tetap terjaga sebagai unsur yang utama bagi aktifitas manusia.

Pada zaman ini banyaknya isu mengenai green design / desain ramah lingkungan yang dimana lebih memperhatikan dampak terhadap lingkungan baik dalam proses penciptaannya maupun hasil produk yang diciptakan. Sebagai kota besar Bandung harus memiliki konsep *green design* / desain ramah lingkungan yang dimana Bandung menjadi kota wisata yang harus menjaga lingkungan sebagai mana peraturan walikota M.Ridwal Kamil yang mengusung konsep ramah lingkungan / green desain dan *Zero Waste* yang dibarengi dengan penerapan 3R (*Reuse, Recycle, Reduce*), dalam hal ini dapat dilihat bahwa pembangunan dengan konsep ramah lingkungan oleh walikota seperti pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) dan taman – taman tematik di Kota Bandung . Ruang terbuka hijau serta taman – taman di Kota Bandung dapat menjadi fasilitas pendukung dalam berwisata yang dapat dinikmati oleh setiap kalangan masyarakat, dalam hal ini konsep wisata yang ada dapat dibarengi dengan penerapan yang bersinambung dengan lingkungan yang mengacu pada konsep *green design* / desain ramah lingkungan. Aplikasi dari *green desain* / desain ramah lingkungan ini manyangkut pada sebuah kerangka kerja yang berhubungan langsung dengan aktifitas manusia. Di dalam hal ini *green design* / desain ramah lingkungan dapat diaplikasikan dalam segi perancangan maupun pembangunan agar dapat selaras dengan lingkungan, beberapa hal yang dapat dilakuka dalam perancananga green design dengan menggunakan material yang ramah lingkungan, menggunakan material daur ulang , serta merancanang bangunan yang lebih menggunakan energy alam dari pada buatan agar selaras dan

menjaga serta dapat berkesinambungan secara langsung dengan lingkungan.

Banyaknya perkembangan di Bandung mengenai budaya yang khususnya sunda pada zaman ini yang berkaitan dengan berkembangan budaya dan potensi wisata yang berkembang sebagai keikut sertaan dalam menjaga dan melestarikan budaya sunda, Perkembangan wilayah kreatif di Badung dalam bidang seni, desain, dan budaya yang tidak luput dari fasilitas wisata yaitu perhotelan sangat berkembang berbarengan dengan wisata itu sendiri, dengan adanya isu lingkungan mengenai green design / desain ramah lingkungan, maka dari ketiga unsur tersebut dapat dipertemukan dalam sebuah fasilitas yang menjadi satu ruang lingkup yang dapat disandingkan yang dapat saling berpengaruh terhadap aktifitas manusia didalamnya, yang pada umumnya karya seni yang disandingkan dengan budaya yang dipamerkan dalam sebuah ruangan maupun area pamer bahkan pada sebuah galeri, serta kegiatan hotel dengan banyaknya fasilitas yang diberikan menambah keunggulan sebagai fasilitas akomodasi dalam tanggap isu lingkungan dari green design / desain ramah lingkungan yang menjadi tolak ukur dari sebuah pembangunan maka ketiga unsur ini dipadupadankan menjadi sebuah galeri hotel yang ramah lingkungan.

1.2 Fokus Permasalahan

Selain untuk mengembangkan akomodasi pariwisata seperti hotel yang sangat berkembang sebagi potensi dari kemajuan zaman, serta

pengembangan terhadap sebuah karya seni yang memiliki nilai, makan dan filosofi yang tinggi ,dan dengan adanya konsep desain ramah lingkungan yang menjadi isu pada zaman modern ini sebagai sebuah titik utama dalam setiap perancangan dan pembangunan pada saat ini.

Maka dari itu perancangan galeri hotel dengan konsep desain ramah lingkungan yang akan dibuah dapat mewakili ketiga unsur tersebut dapat menangani permasalahan yang ada.

1. Merancang Galeri Hotel sebagai fasilitas akomodasi yang dapat mendukung serta mengembangkan potesi di Kota bandung yang dapat diterima oleh masyarakat.
2. Merancang Galeri Hotel dengan memiliki nilai unsur *upcycling / slow fashion* dan sebagai wadah yang dapat mengembangankan potensi Kota bandung .
3. Merancang hotel dengan perancangan yang ramah lingkungan sebagai keikut sertaan terhadap menjaga dan melestarikan lingkungan dalam kemajuan zaman.

1.3 Permasalahan Perancangan

Perancangan Galeri Hotel ini harus dapat mengembangkan potensi yang diuraian pada latar belakang diatas, ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan dalam perancangan interior galeri hotel yaitu:

1. Bagaimana merancang Galeri hotel sebagai akomodasi yang dapat memfasilitasi dan mengembangkan potensi kota Bandung khususnya dalam budaya sunda dan fesyen .
2. Bagaimana merancang Galeri Hotel yang memberikan unsur modern yang disandingkan dengan unsur tradisional sebagai penerapan konsep yang disandingkan dengan aktifitas hotel dan aktifitas galeri yang memiliki kegiatan dan unsur tersendiri yang dapat dipadu padankan.
3. Bagaimana merancang galeri hotel yang dapat disandingkan dengan lingkungan serta penerapan desain yang dapat menerapkan isu lingkungan.

1.4 Gagasan Perancangan

Selain bertujuan menciptakan Galeri Hotel yang memberikan unsur seni sebagai fasilitas, Galeri Hotel ini mengusung konsep ramah lingkungan dengan penggunaan material daur ulang maupun material buatan tanpa memiliki dampak negatife terhadap lingkungan dan penggunaan efisiensi energy buatan maupun alami. Dari unsur tersebut perancangan galeri hotel menciptakan konsep hotel yang berbeda dengan hotel lainnya yang menberikan fasilitas tambahan atau pra-wisata yaitu galeri fesyen. Perancangan interior Galeri Hotel akan menerapkan desain ramah ligkungan dengan menggunakan material daur ulang ataupun penggunaan efisiensi energy yang digunakan sebagai suatu berkembangan zaman yang

menyelaraskan dan menjaga lingkungan, berbarengan dengan konsep yang dapat disandingkan dengan penggayaan desain yang diterapkan dalam Galeri Hotel ini yaitu eklektik dengan diberikan unsur tradisional sunda seperti motif batik dan aksara sunda, corak batik dan aksara sunda dapat diimplementasikan kedalam desain sebagai aksen ketradisional khas sunda yang dapat ditempatkan sebagai desain lantai, dinding ,langit – langit serta dapat diimplementasikan kedalam bentukan – bentukan dasar furniture maupun racangan desain pada area publik seperti lampu, partisi dan display. Dalam perancangan galeri hotel ini unsur sunda diterapkan karena berkenaan dengan tempat perancangan hotel ini sendiri yang terletak di Kota Bandung serta berkenaan dengan fesyen maka pernggunaan corak batik khas sunda akan diterapkan dalam perancangan.

Permasalahan lain yang muncul dalam perancangan Galeri Hotel ini adalah bagaimana merancang fasilitas untuk galeri hotel dengan konsep galeri fesyen, maka konsep yang digunakan dalam perancangan galeri hotel ini yaitu "*The Run Way of Sundanese Beauty Flower*" yang berkenaan serta memiliki kaitannya dengan galeri fesyen yang ada dalam hotel, "*The Run Way of Sundanese Beauty Flower*" sendiri menggambarkan bahwa setiap tamu yang datang ke hotel akan merasakan bagaimana *fashion show* ataupun berjalan di atas panggung

Dari uraian gagasan perancangan mengenai penggayaan serta konsep yang akan diterapkan dalam Merancang, serta memfasilitasi Galeri Hotel ini dapat mengembangkan dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang

muncul, maka dengan itu desain yang dirancang berdasarkan pada penggayaan yang disandingkan dengan konsep yang dipilih.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dan tujuan dari perancangan interior Galeri Hotel ini berdasarkan dari munculnya permasalhan yang ada, yaitu :

Maksud Perancangan :

1. Merancang interior galeri hotel yang bertujuan memberikan akomodasi dalam pariwisata yang memiliki fasilitas galeri khususnya budaya sunda dan fesyen sebagai ciri khas.
2. Merancang interior galeri hotel yang memiliki unsur tradisional serta penerapan *green desain* yang berkaitan dengan aktifitas hotel maupun galeri.
3. Merancang interior galeri Hotel sebagai rancangan yang memberikan pengetahuan serta kontribusi yang berdampak pada lingkungan dengan menggunakan material ramah lingkungan dan efisiensi energi.

Tujuan Perancangan :

1. Mendesain fasilitas akomodasi yang dapat bersaing serta memenuhi kebutuhan yang memiliki standar sarana, prasarana serta kenyamanan dan keamanan.

2. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan berwisata bagi para wisatawan dan penerapan galeri fesyen sebagai pengetahuan tambahan sebagai fasilitas pendukung.
3. Menyediakan dan mendesain fasilitas akomodasi yang dapat mejaga serta meningkatkan pengetahuan dari bidang desain yang dapat memberikan pengetahuan tentang isu lingkungan.

1.6 Kajian Pustaka

1. Perancangan Interior ECO - HOTEL , Sendang, (UNIVERSITAS PETRA): Merancang interior hotel dengan konsep *green desain* yang menggunaan material 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) sebagai material utama dalam perancanagan.
2. Perancangan GREEN HOTEL RESORT Dago Giri, (UNIVERSITAS MERCUBUANA) : Perancangan hotel resort dengan konsep ramah lingkungan yang diberengi dengan *Green Building* pada arsitektur.
3. Perencanaan Penekanan DESAIN ARSITEKTUR HIGH ECO – TECH ,(UNIVERSITAS DIPENOGORO) : Merancang arsitekrut dengan pemilihan konsep *ECO – Building* yang dikaikan dengan konsep teknologi canggih.